



Editor : Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

ANALISIS HARGA & NILAI SAHAM

INDUSTRI MANUFAKTUR SEBELUM DAN
PADA MASA PANDEMI



Putri Nurhayati | Sumi Nurtisah Sari
Yoga Lesmana | Gustian Djuanda

ANALISIS HARGA & NILAI SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR
SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI

Putri Nurhayati
Sumi Nurtisah Sari
Yoga Lesmana
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ANALISIS HARGA & NILAI SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI

Penulis
Putri Nurhayati
Sumi Nurtisah Sari
Yoga Lesmana
Gustian Djuanda

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xii:149 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-25-0

Cetakan Pertama:
Februari 2023

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

KATA PENGANTAR

Pertama tama kita penjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan kepada kami semua hingga saat ini dengan keridhoanmu. Sholawat serta salam kami limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhamad SAW. Penulis mengucapkan rasa syukur ke pada Allah swt atas nikmat sehatnya yang telah dilimpahkan kepada kami semua baik itu berupa sehat fisik serta pikiran sehingga kami mampu untuk menyelesaikan pembuatan ebook dengan berjudul **“Analisis Harga & Nilai Saham Industri Manufaktur Sebelum dan pada Masa Pandemi”**

E-book ini dibuat dengan menggabungkan berbagai sumber dan referensi yang berkaitan dengan topik utama yang dibahas. Kami berharap e-book ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca. E-book ini disusun dengan memperhatikan kebutuhan pembaca dan diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan dan membantu pembaca dalam menganalisis Harga Saham dan Nilai Saham Industri Manufaktur pada masa Pandemi.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan pembuatan e-book ini. Kami menyambut segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kualitas e-book ini di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Jenis Penelitian	4
1.6 Jenis Dan Sumber Data	5
1.7 Populasi Dan Sampel	5
1.8 Teknik Pengumpulan Data	6
1.9 Teknik Analisis Data	7
BAB II INVESTASI, PASAR MODAL, SAHAM	9
2.1 Investasi	9
2.1.1 Definisi Investasi	9
2.1.2 Manfaat investasi	10
2.2 Pasar Modal	10
2.1.1 Definisi Pasar Modal	10
2.1.2 Fungsi Pasar Modal	11
2.1.3 Instrumen Pasar Modal	12
2.3 Saham	16
2.4.1 Definisi Saham	16
2.4.2 Jenis Saham	17
BAB III HARGA SAHAM, NILAI SAHAM DAN CARA MENGHITUNG WAJAR SAHAM	20
3.1 Harga Saham	20
3.1.1 Pengertian harga saham	20
3.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi indeks harga saham	22
3.2 Nilai Saham	24
3.2.1. Pengertian Nilai Saham	24

3.2.3.	Aspek Nilai saham	26
3.3	Cara Menghitung Harga Wajar Saham	26
3.3.1	Pengertian Harga Wajar Saham	26
3.3.2	Cara Menghitung Harga Wajar Saham	27
BAB IV	PROFIL PERUSAHAN	30
4.1	Industri Farmasi	30
4.1.1	PT. Kalbe Farma Tbk	30
4.1.2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	31
4.1.3	PT. Kimia Farma Tbk.....	33
4.2	Industri Makanan dan Minuman	34
4.2.1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	34
4.2.2	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	35
4.2.3	PT. Mayora Indah Tbk	36
4.3	Industri Rokok	38
4.3.1	PT Gudang Garam Tbk	38
4.3.2	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	39
4.3.3	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	40
BAB V	Hasil Dan Pembahasan	42
5.1	Analisis Nilai saham	42
5.1.1	Analisis Nilai saham Sebelum Pandemi.....	42
5.1.2	Analisis Nilai Saham Saat Pandemi	52
5.1.3	Perbandingan Hasil Analisis Nilai Saham Sebelum Dan Pada Masa Pandemi	62
5.2	Analisis Harga Saham	90
5.2.1	Harga Saham Sebelum Pandemi Industri Farmasi	90
5.2.2	Harga Saham Sebelum Pandemi Industri Makanan dan Minuman	99
5.2.3	Harga Saham Sebelum Pandemi Industri Rokok	107
5.2.4	Harga Saham Pada Masa Pandemi Industri Farmasi.....	116
5.2.5	Harga Saham Pada Masa Pandemi Industri Makanan dan Minuman	125
5.2.6	Harga Saham Pada Masa Pandemi Industri Rokok.....	134
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	143
6.1	Kesimpulan	143
6.1.1.	Industri Makanan dan Minuman	143

6.1.2. Industri Farmasi	144
6.1.3. Industri Rokok.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	145
PROFIL PENULIS.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham.....	2
Tabel 1.2 Objek Penelitian	6
Tabel 1.3 Pemisahan priode sebelum dan pada masa pandemi menggunakan cut off time	7
Tabel 2.1 Sampel Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 5.1 Return On Equity Sub Sektor Manufaktur Sebelum Pandemic....	42
Tabel 5.2 Debt To Equity Ratio Sub Sektor Manufaktur Sebelum Pandemi	45
Tabel 5.3 Evaluasi saham KLBF sebelum pandemic	48
Tabel 5.4 Evaluasi saham KAEF sebelum pandemic	48
Tabel 5.5 Evaluasi saham SIDO sebelum pandemic	49
Tabel 5.6 Evaluasi saham INDF sebelum pandemic	49
Tabel 5.7 Evaluasi saham CAMP sebelum pandemic	50
Tabel 5.8 Evaluasi saham MYOR sebelum pandemic	50
Tabel 5.9 Evaluasi saham GGRM sebelum pandemic	51
Tabel 5.10 Evaluasi saham WIIM sebelum pandemic	51
Tabel 5.11 Evaluasi saham HMSP sebelum pandemic	52
Tabel 5.12 Return on equity sub sektor manufaktur saat pandemic	52
Tabel 5.13 Debt to equity ratio sub sektor manufaktur saat pandemi	54
Tabel 5.14 Evaluasi saham KLBF saat pandemic	57
Tabel 5.15 Evaluasi saham KAEF saat pandemic	57
Tabel 5.16 Evaluasi saham SIDO saat pandemic	58
Tabel 5.17 Evaluasi saham INDF saat pandemic	58
Tabel 5.18 Evaluasi saham CAMP saat pandemic	59
Tabel 5.19 Evaluasi saham MYOR saat pandemic	59
Tabel 5.20 Evaluasi saham GGRM saat pandemic	60
Tabel 5.21 Evaluasi saham WIIM saat pandemic	60
Tabel 5. 22 Evaluasi saham HMSP saat pandemic	61
Tabel 5.23 Perbandingan ROE KLBF sebelum dan pada masa pandemi ...	62
Tabel 5.24 Perbandingan ROE KAEF sebelum dan pada masa pandemi	63
Tabel 5.25 Perbandingan ROE SIDO sebelum dan pada masa pandemi	64
Tabel 5.26 Perbandingan ROE INDF sebelum dan pada masa pandemi	65
Tabel 5.27 Perbandingan ROE CAMP sebelum dan pada masa pandemi ...	66
Tabel 5.28 Perbandingan ROE MYOR sebelum dan pada masa pandemi..	67

Tabel 5.29 Perbandingan ROE GGRM sebelum dan pada masa pandemi..	68
Tabel 5.30 Perbandingan ROE WIIM sebelum dan pada masa pandemi....	69
Tabel 5.31 Perbandingan ROE HMSP sebelum dan pada masa pandemi ...	70
Tabel 5.32 Perbandingan DER KLBF sebelum dan pada masa pandemi	71
Tabel 5.33 Perbandingan DER KAEF sebelum dan pada masa pandemi	72
Tabel 5.34 Perbandingan DER SIDO sebelum dan pada masa pandemi	73
Tabel 5.35 Perbandingan DER INDF sebelum dan pada masa pandemi	74
Tabel 5.36 Perbandingan DER CAMP sebelum dan pada masa pandemi ..	75
Tabel 5.37 Perbandingan DER MYOR sebelum dan pada masa pandemi..	76
Tabel 5.38 Perbandingan DER GGRM sebelum dan pada masa pandemi ..	77
Tabel 5.39 Perbandingan DER WIIM sebelum dan pada masa pandemi....	78
Tabel 5.40 Perbandingan DER HMSP sebelum dan pada masa pandemi....	79
Tabel 5.41 perbandingan BVPS KLBF sebelum dan pada masa pandemi..	80
Tabel 5.42 perbandingan BVPS KAEF sebelum dan pada masa pandemi ..	81
Tabel 5.43 perbandingan BVPS SIDO sebelum dan pada masa pandemi....	82
Tabel 5.44 perbandingan BVPS INDF sebelum dan pada masa pandemi....	83
Tabel 5.45 perbandingan BVPS CAMP sebelum dan pada masa pandemi..	84
Tabel 5.46 perbandingan BVPS MYOR sebelum dan pada masa pandemi .	86
Tabel 5.47 perbandingan BVPS GGRM sebelum dan pada masa pandemi .	87
Tabel 5.48 perbandingan BVPS WIIM sebelum dan pada masa pandemi ...	88
Tabel 5.49 perbandingan BVPSHMSP sebelum dan pada masa pandemi ...	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Return On Equity Sub Sektor Manufaktur Sebelum Pandemic ..	43
Grafik 5.2 Debt To Equity Ratio Sub Sektor Manufaktur Sebelum Pandemi	45
Grafik 5.3 Return on equity sub sektor manufaktur saat pandemic	53
Grafik 5.4 Debt to equity ratio sub sektor manufaktur sebelum pandemi	55
Grafik 5.5 Perbandingan ROE KLBF sebelum dan pada masa pandemi	62
Grafik 5.6 Perbandingan ROE KAEF sebelum dan pada masa pandemi	63
Grafik 5.7 Perbandingan ROE SIDO sebelum dan pada masa pandemi	64
Grafik 5.8 Perbandingan ROE INDF sebelum dan pada masa pandemi	65
Grafik 5.9 Perbandingan ROE CAMP sebelum dan pada masa pandemi	66
Grafik 5.10 Perbandingan ROE MYOR sebelum dan pada masa pandemi	67
Grafik 5.11 Perbandingan ROE GGRM sebelum dan pada masa pandemi	68
Grafik 5.12 Perbandingan ROE WIIM sebelum dan pada masa pandemi ..	69
Grafik 5.13 Perbandingan ROE HMSP sebelum dan pada masa pandemi ..	70
Grafik 5.14 Perbandingan DER KLBF sebelum dan pada masa pandemi ...	71
Grafik 5.15 Perbandingan DER KAEF sebelum dan pada masa pandemi ...	72
Grafik 5.16 Perbandingan DER SIDO sebelum dan pada masa pandemi	73
Grafik 5.17 Perbandingan DER INDF sebelum dan pada masa pandemi ...	74
Grafik 5.18 Perbandingan DER CAMP sebelum dan pada masa pandemi ..	75
Grafik 5.19 Perbandingan DER MYOR sebelum dan pada masa pandemi	76
Grafik 5.20 Perbandingan DER GGRM sebelum dan pada masa pandemi	77
Grafik 5.21 Perbandingan DER WIIM sebelum dan pada masa pandemi ..	78
Grafik 5.22 Perbandingan DER HMSP sebelum dan pada masa pandemi .	79
Grafik 5.23 perbandingan BVPS KLBF sebelum dan pada masa pandemi .	81
Grafik 5.24 perbandingan BVPS KAEF sebelum dan pada masa pandemi .	82
Grafik 5.25 perbandingan BVPS SIDO sebelum dan pada masa pandemi ..	83
Grafik 5.26 perbandingan BVPS INDF sebelum dan pada masa pandemi ..	84
Grafik 5.27 perbandingan BVPS CAMP sebelum dan pada masa pandemi	85
Grafik 5.28 perbandingan BVPS MYOR sebelum dan pada masa pandemi	86
Grafik 5.29 perbandingan BVPS GGRM sebelum dan pada masa pandemi	87
Grafik 5.30 perbandingan BVPSWIIM sebelum dan pada masa pandemi...	88
Grafik 5.31 perbandingan BVPS HMSP sebelum dan pada masa pandemi.	89
Grafik 5.32 Harga saham KLBF sebelum pandemic pada tahun 2017	90

Grafik 5.33 Harga saham KLBF sebelum pandemic pada tahun 2018	91
Grafik 5.34 Harga saham KLBF sebelum pandemic pada tahun 2019	92
Grafik 5.35 Harga saham KAEF sebelum pandemic pada tahun 2017	93
Grafik 5.36 Harga saham KAEF sebelum pandemic pada tahun 2018	94
Grafik 5.37 Harga saham KAEF sebelum pandemic pada tahun 2019	95
Grafik 5.38 Harga saham SIDO sebelum pandemic pada tahun 2017	96
Grafik 5.39 Harga saham SIDO sebelum pandemic pada tahun 2018	97
Grafik 5.40 Harga saham SIDO sebelum pandemic pada tahun 2019	98
Grafik 5.41 Harga saham INDF sebelum pandemic pada tahun 2017	99
Grafik 5.42 Harga saham INDF sebelum pandemic pada tahun 2018	100
Grafik 5.43 Harga saham INDF sebelum pandemic pada tahun 2019	101
Grafik 5.44 Harga saham CAMP sebelum pandemic pada tahun 2018	102
Grafik 5.45 Harga saham CAMP sebelum pandemic pada tahun 2019	103
Grafik 5.46 Harga saham MYOR sebelum pandemic pada tahun 2017	104
Grafik 5.47 Harga saham MYOR sebelum pandemic pada tahun 2018	105
Grafik 5.48 Harga saham MYOR sebelum pandemic pada tahun 2019	106
Grafik 5.49 Harga saham GGRM sebelum pandemic pada tahun 2017	107
Grafik 5.50 Harga saham GGRM sebelum pandemic pada tahun 2018	108
Grafik 5.51 Harga saham GGRM sebelum pandemic pada tahun 2019	109
Grafik 5.52 Harga saham WIIM sebelum pandemic pada tahun 2017	110
Grafik 5.53 Harga saham WIIM sebelum pandemic pada tahun 2018	111
Grafik 5.54 Harga saham WIIM sebelum pandemic pada tahun 2019	112
Grafik 5.55 Harga saham HMSP sebelum pandemic pada tahun 2017	113
Grafik 5.56 Harga saham HMSP sebelum pandemic pada tahun 2018	114
Grafik 5.57 Harga saham HMSP sebelum pandemic pada tahun 2019	115
Grafik 5.58 Harga saham KLBF pada masa pandemic pada tahun 2020 ...	116
Grafik 5.59 Harga saham KLBF pada masa pandemic pada tahun 2021 ...	117
Grafik 5.60 Harga saham KLBF pada masa pandemic pada tahun 2022 ...	118
Grafik 5.61 Harga saham KAEF pada masa pandemic pada tahun 2021 ...	120
Grafik 5.62 Harga saham KAEF pada masa pandemic pada tahun 2022 ...	121
Grafik 5.63 Harga saham KLBF pada masa pandemic pada tahun 2020	122
Grafik 5.64 Harga saham SIDO pada masa pandemic pada tahun 2021	123
Grafik 5.65 Harga saham SIDO pada masa pandemic pada tahun 2022	124
Grafik 5.66 Harga saham INDF pada masa pandemic pada tahun 2020	125
Grafik 5.67 Harga saham INDF pada masa pandemic pada tahun 2021	126

Grafik 5.68 Harga saham INDF setelah pandemic pada tahun 2022.....	127
Grafik 5.69 Harga saham CAMP pada masa pandemic pada tahun 2020..	128
Grafik 5.70 Harga saham CAMP pada masa pandemic pada tahun 2021 ..	129
Grafik 5.71 Harga saham CAMP pada masa pandemic pada tahun 2022..	130
Grafik 5.72 Harga saham MYOR pada masa pandemic pada tahun 2020 .	131
Grafik 5.73 Harga saham MYOR pada masa pandemic pada tahun 2021 .	132
Grafik 5.74 Harga saham MYOR pada masa pandemic pada tahun 2022 .	133
Grafik 5.75 Harga saham GGRM pada masa pandemic pada tahun 2020 .	134
Grafik 5.76 Harga saham GGRM pada masa pandemic pada tahun 2021 .	135
Grafik 5.77 Harga saham GGRM pada masa pandemic pada tahun 2022 .	136
Grafik 5.78 Harga saham WIIM pada masa pandemic pada tahun 2020 ...	137
Grafik 5.79 Harga saham WIIM pada masa pandemic pada tahun 2021 ...	138
Grafik 5.80 Harga saham WIIM pada masa pandemic pada tahun 2022 ...	139
Grafik 5.81 Harga saham HMSP pada masa pandemic pada tahun 2020 ..	140
Grafik 5.82 Harga saham HMSP pada masa pandemic pada tahun 2021 ..	141
Grafik 5.83 Harga saham HMSP pada masa pandemic pada tahun 2022 ..	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer saat ini adalah saham. Dimasa pandemic Covid-19 ini beberapa perusahaan membukukan kerugian karena pembatasan ruang lingkup kegiatan mereka, yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang menyebabkan harga saham turun. Nilai saham cenderung berubah dari waktu ke waktu dan hal ini dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara pembeli dan penjual saham.

Harga saham dan profitabilitas sangat erat kaitannya, pada umumnya jika perusahaan mencapai laba tinggi maka harga saham akan naik, dan sebaliknya jika perusahaan mencapai laba rendah maka harga saham akan turun. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi dan juga bergantung pada persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015).

Ketika profitabilitas perusahaan menurun dan memburuk, secara tidak langsung mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan profitabilitas perusahaan. Akibat penyebaran infeksi virus corona ini, harga saham di bursa saham di seluruh tanah air berada dalam tren penurunan sekaligus. Disini kita bisa melihat bagaimana suatu fenomena bisa mempengaruhi dan bahkan membuat suatu fenomena atau krisis yang dapat mempengaruhi harga saham menjadi anjlok.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk dalam bentuk barang jadi. Produk ini diproses melalui proses produksi, dimulai dengan pembelian bahan baku dan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dalam industri barang konsumsi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan konsumen terdiri dari kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, minuman, kosmetik, dan elektronik konsumen yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan

semakin banyaknya perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan barang konsumsi memiliki peluang untuk berkembang pesat.

Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub-sektor makanan dan minuman, sub-sektor rokok dan sub-sektor farmasi dari tahun 2017-2022 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham

Nama Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBFB)	Rp 1.690	Rp 1.520	Rp 1.615	Rp 1.480	Rp 1.615	Rp 1.830
PT. Kimia Farma Tbk (KAEBF)	Rp 2.700	Rp 2.600	Rp 1.315	Rp 4.250	Rp 2.430	Rp 1.250
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	Rp 270	Rp 417	Rp 635	Rp 799	Rp 865	Rp 710
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Rp 7.625	Rp 7.450	Rp 7.925	Rp 6.850	Rp 6.325	Rp 6.025
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Rp 1.185	Rp 346	Rp 372	Rp 302	Rp 290	Rp 288
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	Rp 2.020	Rp 2.620	Rp 2.050	Rp 2.710	Rp 2.040	Rp 1.830
Gudang Garam Tbk (GGRM)	Rp 83.800	Rp 83.625	Rp 53.250	Rp 41.000	Rp 30.600	Rp 22.925
PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	Rp 290	Rp 141	Rp 168	Rp 540	Rp 428	Rp 795
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	Rp 4.730	Rp 3.710	Rp 2.130	Rp 1.505	Rp 965	Rp 910

Sumber: yahoofinance (data di olah penulis 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham mengalami fluktuas dari tahun 2017-2022. Penurunan dan kenaikan harga saham terjadi pada semua perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama tahun 2017-2018. Harga saham tertinggi pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi terdapat pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dengan harga saham sebesar Rp 83,800,-. Sedangkan harga saham terendah pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi terdapat pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan harga saham sebesar Rp 141,-.

Selama pandemi, bursa saham berbagai negara terpantau jatuh pada Maret-April 2020. Penurunan itu masih karena penyebaran virus corona. Direktur Investasi Saran Mandiri Hans Kwee (2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan virus corona sebagai pandemi, meningkatkan kecemasan pasar dan membatasi pergerakan saham. Penyebab penurunan ini adalah penurunan investasi saham dan jumlah orang yang melakukan investasi (<https://kumparan.com/>)

Selain menganalisis harga saham yang terdapat di pasar modal, investor dan calon investor juga harus memperhatikan kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Agar investor dan calon investor dapat melihat Kinerja perusahaan yang baik, maka perlu menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Putri Malfrita dan Anjelita Sari (2022) menemukan bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia turun tajam pasca pandemi Covid-19 di Indonesia. Namun demikian, terdapat beberapa subsektor yang mengalami penurunan sangat kecil, seperti subsektor Barang Konsumsi, berbagai subsektor industri lainnya, serta subsektor industri Dasar dan Kimia (Plastik dan Pengemasan).

Penelitian sebelumnya oleh Tiwi Herninta dan Rini Afriani Rahayu (2021) menemukan hasil yang menunjukkan perbedaan harga saham perusahaan di industri barang konsumsi sebelum dan sesudah pengumuman kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia. Namun jika dilihat dari subsektornya, tidak semua harga saham di subsektor sektor Consumer Goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perbedaan atau perubahan setelah diumumkannya kasus positif Covid-19 di Indonesia.

Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi adalah karena industri tersebut memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, ada peluang untuk pertumbuhan yang cepat. Peneliti mengambil sampel sebanyak sembilan perusahaan, dengan masing-masing tiga perusahaan dari subsektor makanan & minuman, subsektor farmasi dan subsektor Rokok. Berdasarkan teori yang telah di uraikan diatas maka penelitian ini akan di beri judul dengan **“HARGA SAHAM DAN NILAI SAHAM INDUSTRI MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka masalah yang dapat di identifikasi adalah Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Harga dan Nilai saham pada Sektor Konsumsi sub-sektor Farmasi, sub-sektor Rokok dan sub-sektor makanan dan minuman.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi dan perubahan harga saham sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berikut sub sektor di dalamnya atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Keunggulan Teori Secara teori diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, memperluas pengetahuan, dan menjelaskan analisis fundamental sebelum dan selama pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Investor

Riset ini akan membantu investor mengukur kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman, rokok dan farmasi sebelum dan selama pandemi untuk menginformasikan keputusan investasi di perusahaan-perusahaan ini.

B. Bagi Perusahaan

Survei ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan membuat kebijakan yang dapat menutupi kekurangan perusahaan.

1.5 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian secara objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu serta pengambilan sampel dilakukan secara acak (random), dengan pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian objektif dan analisis data bersifat statistick Sugiyono (2018, hlm. 14).

Analisis fundamental dengan penggunaan teknik top – down yang meliputi indicator -indikator fundamental perusahaan, menjadi opsi dalam penelitian ini. Penggunaan teknikal analisis juga berguna dalam melihat pergerakan suatu saham. Sehingga, pengunaan pengukuran price to book value (PBV) dan relative strength index (RSI) sebagai acuan dalam valuasi saham yang berguna meningkatkan hasil dari penelitian.

1.6 JENIS DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini merupakan kumpulan data- data yang valid yang tersedia di platform atau instansi yang terpercaya. yahoofinance merupakan sumber utama dalam pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana data tersebut berupa data kuantitatif berupa angka-angka dari harga saham pada priode tertentu.

- a. Data harga saham pertahun pada 9 perusahaan dalam sektor industry manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
- b. Data-data harga saham yang digunakan berupa riwayat dari harga saham sebelum dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia (2017-2022).
- c. Data yang digunakan berupa laporan harga saham diambil dari beberapa sumber – sumber terpercaya.

1.7 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor barang komsumsi sebelum dan pada masa terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teknik sampling purposive. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang mana pertimbangan tersebut ditentukan oleh peneliti. Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik purposive sampling ini agar mendapatkan sample yang relevan dengan penelitian. Penulis mengambil sample pada penelitian ini berdasarkan jumlah kapitalisasi pasar terbesar pada setiap subsector pada awal masa pandemic.

Berikut merupakan beberapa sample dari industry manufacture sub sektor barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 1.2 Objek Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Gudang Garam Tbk	GGRM
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Dari subsector farmasi terdapat PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Untuk subsector makanan dan minuman ada Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Terakhir pada subsector rokok ada Gudang Garam Tbk (GGRM), Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penggunaan teknik dokumentasi menjadi pilihan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Karena, teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang tersaji dalam bentuk berupa suatu laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Selain itu, dalam melakukan teknikal analisis data yang dikumpulkan yaitu berupa pergerakan harga suatu saham perusahaan industry manufaktur yang diambil dari data tahun 2017 sampai November 2022

1.9 TEKNIK ANALIS DATA

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis ini yaitu dengan memisahkan periode waktu sebelum dan pada masa pandemi terjadi. Penggunaan cut off time menjadi opsi dalam penelitian ini untuk memisahkan priode waktu sebelum dan pada masa pandemi.

Tabel 1.3 Pemisahan priode sebelum dan pada masa pandemi menggunakan cut off time

017	2018	2019	2020	2021	2022
Sebelum Pandemi			Pada Saat Pandemi		

Dalam table tersebut terlihat perbandingan area pada masa sebelum dan pada saat pandemic terjadi yang digambarkan dengan kolom yang bernilai 2 bulan dalm satu kolom tersebut, untuk meminimalkan penggunaan angka yang berguna memudahkan pemahaman pembaca. Setelah mengetahui area priode dari keduanya, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis kedua priode tersebut dengan cara terpisah antara sebelum dan pada masa pandemi. Dimana hasil dari analisis keduanya dilakukan perbandingan.

Dalam pengukuran nilai saham, analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan, PBV dan PER. Dimana penggunaan analisis fundamental tersebut menentukan suatu kondisi yamh terjadi pada nilai saham. Kondisi tersebut terbagi menjadi dua jondisi antara lain yaitu sebagai berikut :

- $PBV < 1x = \text{undervalue}$

Suatu kondisi dari harga saham berada pada kondisi dibawah harga normal.

- $PBV > 1x = \text{overvalue}$

Suatu kondisi dari harga saham berada pada kondisi diatas harga normal.

Penggunaan dalam menentukan suatu kondisi nilai saham, dapat dilakukan dengan teknikal analis menggunakan indikator RSI (Relative Strength Index). RSI digambarkan dengan skala dari 0 sampai 100, dengan 2 batasan yang terbentuk antara batas bawah dengan skala 30 yang disebut kondisi oversold, dan batas atas pada skala 70 yaitu kondisi overbought. Dengan penggunaan RSI (Relative Strength Index)

bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi pasar mengalami jenuh beli (overbought) atau sedang dalam jenuh jual (oversold).

Dengan mengetahui kondisi dari setiap posisi suatu saham tersebut, dengan begitu dapat diambil suatu keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Ketika kondisi suatu saham berada pada kondisi overvalue, maka menandakan kondisi valuasi pada saham tersebut lebih mahal dari harga normalnya.
2. Ketika kondisi suatu saham berada pada kondisi undervalue, maka menandakan kondisi valuasi pada saham tersebut relatif lebih murah dari harga normalnya.
3. Jika investor memiliki saham pada suatu perusahaan, sedangkan kondisi pasar mengalami jenuh beli (overbought). Pada kondisi ini investor diharapkan untuk menjual saham yang dimilikinya, yang bertujuan untuk menghindari penurunan dari harga saham tersebut akibat tingginya volume penjualan.
4. Jika investor berniat membeli saham, maka dapat menunggu disaat kondisi pasar sedang mengalami jenuh jual (oversold). Dimana kondisi ini terjadi karena harga saham yang murah dapat memicu peningkatan volume pembelian. Sehingga dapat membuat harga saham mengalami kenaikan.
5. Ketika RSI (Relative Strength Index) kondisi saham berada pada zona antara skala 30-70, maka dapat disimpulkan bahwa saham perusahaan tersebut sedang mengalami konsolidasi yang di sebabkan kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021, September). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. In Progress Conference (Vol. 4, No. 1, pp. 290-296).
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT. Kalbe Farma saat Pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917-921.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.
- Amellia, H. T. A., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2022, October). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. In *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Rafitasari, N. N., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Verahanna Siregar, V. S. (2022). Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40-58.
- Darmawan, I. G. A. S., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 510-518.
- Wardoyo, D. U., Octavianty, R. P., & Wardhana, R. W. (2022). Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19

Periode 2019-2020. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 79-87.

Malfrita, P., & Sari, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(1), 54-62.

Inrawan Ady, dkk. (2022) *Portofolio dan Investasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal 258.

PROFIL PENULIS



Sumi Nurtisah Sari lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 19 november 2000 yang merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar Mi Alfurqon pada tahun 2007-2013 dilanjutkan di SMP Mts Yapim Jaya 2013-2015 Dan menyelesaikan SMA/SMK di SMK YASTI 1 Cisaat dengan jurusan Tata Busana pada tahun 2015- 2019. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif tingkat 3 pada program studi manajemen di Universitas Nusa Putra



Nama Yoga Lesmana, lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 26 Oktober 1999. yang merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar SDN Cikarang pada tahun 2005-2011 dilanjutkan di SMPN Cikidang pada tahun 2011- 2014 Dan menyelesaikan SMA/SMK di SMAN Cikidang dengan jurusan IPS pada tahun 2014-2017. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif tingkat 3 pada program studi manajemen di Universitas Nusa Putra



Nama Putri Nurhayati, lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 23 Okrober 2001 yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di sekolah dasar SDN Cigembong pada tahun 2008-2014 dilanjutkan di SMP Negeri 01 Purabaya Dan menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Al-ittihad dengan jurusan Kesehatan pada tahun 2018-2020. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif tingkat 3 pada program studi manajemen di Universitas Nusa Putra



Gustian Djuanda

Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita- cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI)pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejala moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama.Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini

Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya

Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard . Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 20010-2012
Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedlagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169 9

ISBN 978-623-8192-25-0 (PDF)



786238 192250